REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Terciptanya peserta didik yang bermutu, kreatif serta produktif berawal dari kualitas pembelajaran yang baik. Salah satu karakteristik dari kualitas pembelajaran yang baik adalah dengan terciptanya proses belajar mengajar yang baik pula. Maka dari itu guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dalam menjalankan profesinya. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas tidak lepas dari peran dan kompetensi guru. Maka salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik.

1. Pengertian, dan Dasar Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik terdiri dari dua unsur yakni kata kompetensi dan kata pedagogik. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *"competence"* yang artinya kecakapan, wewenang kemampuan, atau kompetensi.[1] Menurut Spencer dalam Hakim menyatakan bahwa

"Competency is a fundamental characteristic of an individual identified with the viability of individual execution at work or the essential qualities of people who have a causal relationship or a circumstances and lagical result with the standards referred to, viable or superb or predominant excecution in the work environment or in specific circumstances."[2]

Artinya kompetensi adalah karakter dasar dari seorang individu yang diidentifikasikan dengan kelayakan pengerjaan individu tersebut di tempat kerja atau kualitas penting dari orang-orang yang memiliki hubungan kausal atau keadaan dan hasil yang logis dengan standar yang ditentukan, pengerjaan yang layak, luar biasa atau dominan di lingkungan kerja atau dalam keadaan tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki oleh

[1] Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 132.

[2] Adnan Hakim, "Contribution Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning", *The International Journal Of Engineering And Science*, vol. 4, (2015): 1, diakses pada 14 Februai, 2021, http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seseorang yang berkaitan dengan keefektivitasan kinerja dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan olehnya. Sabri mengartikan kompetensi adalah pedoman pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dan telah menjadi bagian dalam dirinya sehingga dia bisa menerapkan dalam psikomotorik, kognitif dan efektif dengan sangat baik.[3]

Pada dasarnya kompetensi merupakan bagian karakter pokok yang melekat pada diri seorang serta diperoleh dengan mengikuti pelatihan ataupun pendidikan dan kemudian harus diimplementasikan dalam pekerjaan tertentu. Kaitannya dengan penelitian ini, pengertian kompetensi guru menurut Kunandar adalah seperangkat pemahaman pengetahuan yang harus ada pada diri guru agar bisa mewujudkan kinerjanya dengan tepat dan efektif.[4] Jadi diharapkan bahkan menjadi sebuah keharusan seorang guru memiliki kompetensi-kompetensi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun pedagogik secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *paedos*, yang berarti anak laki-laki dan *agogos* artinya mengantar, membimbing. Pedagogik secara istilah berarti pembantu seorang laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang melakukan pekerjaan yaitu mengantarkan anaknya majikan berangkat ke sekolah. Sementara secara kiasan, pedagogik ialah seorang yang memiliki keahlian, yang membimbing seorang anak menuju arah hidup tertentu.[5]

Dalam *Dictionary of Education*, istilah pedagogik diterjemahkan dengan "*The theory and practice of teaching children, which includes the philosophy, sociology, psychology and methodology involved in teaching children as well as curriculum, school organisation and management*."[6] Yang memiliki arti bahwa konsep dan praktik mengajar anak, yang meliputi filosofi, sosiologi, psikologi serta metodologi yang terlibat dalam pengajaran anak serta kurikulum, organisasi dan manajemen sekolah. Makna tersebut ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surya dalam Rifma bahwa pedagogik adalah asas tentang pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan

[3] Aliful Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), 31.

[4] Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 55.

[5] Syarifah Normawati, dkk., *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 44.

[6] P.M. Lohithakshan, *Dictionary of Education; A Practical Approach*, (New Delhi: Kanishka Publishers, 2002), 296.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kaidah-kaidah mendidik, sistem dan proses pendidikan, tujuan pendidikan, substansi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode serta media pendidikan yang diterapkan sampai kepada penyedian lingkungan pendidikan sebagai tempat proses pendidikan diadakan.[7]

Menurut Suwarno, pedagogik merupakan suatu aturan yang secara cermat, kritis dan objektif mengkaji konsep dan teorinya yang berupa hakekat manusia, hakekat peserta didik, hakekat arah pendidikan serta hakekat sistem dan proses pendidikan.[8] Dari berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pedagogik merupakan suatu teori yang membahas konsep-konsep pendidikan hingga pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan sistematis.

Hal tersebut berdasarkan pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[9] Selain itu di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah dirumuskan oleh pemerintah mengenai empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.[10]

Salah satu dari keempat kompetensi guru tersebut yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Liakopoulou dalam Jorgen menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah "*terms of information about understudies, educational plans and the information on self, both by and large regarding instructional method and all the more explicitly as to teaching method comparable to the subject*."[11]

---

[7] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), 9.

[8] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

[9] UU RI, :14 Tahun 2005, Guru dan Dosen," (30 Desember 2005).

[10] Peraturan Pemerintah "19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan," (16 Mei 2005).

[11] Jorgen From, "Pedagogical Digital Competence—Between Values, Knowledge and Skills", *Higher Education Studies*, vol. 7, no. 2, (2017): 46.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artinya istilah tentang informasi tentang peserta didik, rencana pendidikan dan informasi tentang disi sendiri, baik secara umum mengenai metode pembelajaran dan secara lebih eksplisit tentang metode pengajaran yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran. Dari makna tersebut Liakopoulou beranggapan bahwa kompetensi pedagogik merupakan istilah dalam ilmu pengetahuan yang membahas tentang peserta didik, metodologi mengajar, kurikulum dan pengetahuan individu, secara umum keduanya saling berkaitan dan secara lebih spesifik berkaitan dengan pedagogik dalam hal mata pelajaran.

Rahman menyatakan bahwa "*teacher's pedagogical capability is capacity to oversee learning which incorporates arranging, execution and assessing of learning results of students."* [12] Artinya kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengawasi pembelajaran yang mencakup pengaturan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara tidak langsung tergantung pada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Adapun kompetensi pedagogik yang dipaparkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 butir a adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya."[13]

Rifma berpendapat bahwa kompetensi pedagogik adalah serangkaian pemahaman dan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan (PAIKEM) dan bermakna bagi peserta didik. [14] Menurut

---

https://eric.ed.gov/?id=EJ1140642

[12] Mardia Hi Rahman, "Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers", *Journal of Education and Practice*, 5 no. 9 (2014); 75, diakses pada tanggal 15 Februari, 2021, https://core.ac.uk/download/pdf/234635552.pdf

[13] Peraturan Pemerintah, "19 Tahun 2005, Standar Pendidikan Nasional," (16 Mei 2005).

[14] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan*, 65.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kunandas, kompetensi pedagogik merupakan pengetahuan khas yang menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya yang mana akan menentukan derajat keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik.[15]

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memahamkan peserta didik dan pengelolaan dalam proses pembelajaran yang mendidik serta dialogis. [16] Menurut Payong, kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan kemampuan mengajar dan mendidik yang harus dimiliki guru sehingga ia dapat menjalankan perannya sebagai guru dan pembimbing yang unggul.[17]

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan secara langsung dengan pengelolaan proses pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap karakter peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan cara kondusif, efektif dan sistematis. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik mempunyai posisi yang sangat penting untuk mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang didapatkan peserta didik untuk meraih sesuai dengan yang telah ditargetkan.

2. Komponen Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Sebagai seorang guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran maka komponen-komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pelaksanaan, kemampuan mengelola pembelajaran berkaitan dengan tiga fungsi manajerial, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, kompetensi, dan membuat perkiraan cara pencapaiannya.

---

[15] Kunandas, *Profesionali Implementasi KTSP*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007), 54.

[16] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 101.

[17] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), 29.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Implementasi, merupakan rangkaian yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM dan sarana serta prasaran yang dibutuhkan.
3) Pengendalian dan evaluasi, memiliki tujuan menjamin prestasi yang akan diraih berdasarkan rencana yang telah ditentukan.[18]

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Ada empat aspek yang wajib dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, perkembangan kreativitas, ketidaksempurnaan fisik, dan perkembangan kognitif peserta didik. Guru sebaiknya berusaha membantu dalam memenuhi kepentingan peserta didik, baik menggunakan kedudukan maupun hartanya.[19] Hendaknya guru terus mengawasi perkembangan peserta didik, baik intektual maupun akhlaknya.

c. Perancangan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan diantara aspek yang berakhir pada proses pembelajaran. Perancangan pembelajaran meliputi:

1) Identifikasi kebutuhan

Pada tahap guru mengidentifikasi kebutuhan yang melibatkan peserta didik guna mengenali, menjelaskan dan menguraikan kebutuhan belajar, serta sumber-sumber yang ada dan kesulitan yang mungkin dihadapi ketika proses belajar mengajar.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi memberi penjelasan terhadap suatu materi yang akan dipelajari, memilih metode dan media pengajaran, serta memberi petunjuk dalam ranah penilaian. Oleh sebab itu, kompetensi ini harus berupa perpaduan dari ilmu pengetahuan, keahlian, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam pola pikir berpikir dan bersikap (*thinking skill*).

d. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencangkup

[18] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 77-78.

[19] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 163.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

program kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan program.[20]

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire harus diarahkan pada proses masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat.[21]

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e learning*) dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Penggunaan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga dengan pembelajaran berbasis ICT ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan meningkatkan standar dan sertifikasi kompetensi guru.[22]

g. Evaluasi hasil belajar

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau kefektifan metode pembelajaran yang diterapkan. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup di dalam kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.[23]

h. Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari pengaktualisasian berbagai kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan

---

[20] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 102.

[21] Mulyasa, 103.

[22] Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 46.

[23] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 12.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remidi, serta bimbingan dan konseling (BK).[24]

3. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya :[25]

a. Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
2) Guru memastikan bahwa mendapatkan kesempatan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan semua peserta didik yang sama untuk kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
5) Guru membantu mengatasi kekurangan peserta didik,
6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemamahan tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sahingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb)

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai

[24] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 111.

[25] Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Pelaksanaaan Penilaian Guru (PK Guru), (Jakarta: 2010), 43-49.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotiviasi kemauan belajar peserta didik,
5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.

Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,

5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif,
8) Guru mampu audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,

9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing,
2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing,
3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik,
4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu,
5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik,
6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk mengklarifikasi membantu atau pertanyaan/ tanggapan tersebut.
3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Merujuk dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007[26] menjelaskan bahwa standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran termasuk guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual.
b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

[26] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", (4 Mei 2007).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Kompetensi Profesional Guru PAI

Ketika profesi kependidikan banyak diminati kalangan akademika saat ini maka telah banyak sinergi kependidikan yang telah dirintis oleh para pakar pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan pondasi dasar bagi kestabilan ekonomi suatu bangsa yang ingin bergerak maju dengan memperlihatkan output dari proses sebuah lembaga. Biasanya cerminan hasil atau output dari suatu lembaga pendidikan akan berpijak pula pada kepiawaian, keseriusan, serta tanggung jawab seorang guru dalam mengemban tugas keprofesiannya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pada kompetensi professional guru mata pelajaran PAI.

1. Pengertian dan Dasar Kompetensi Profesional Guru PAI

Sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa pengertian kompetensi secara mendasar adalah kemampuan, atau kecakapan. Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/ atau diakui oleh lembaganya/pemerintah.[27]

Adapun profesional berasal dari kata dasar profesi. Profesi yang di kutip oleh Wijaya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejujuran, dan sebagainya).[28] Sedangkan istilah profesional menurut Soetjipto adalah sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi; penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi; orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.[29]

[27] Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 21.

[28] Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 14.

[29] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 262.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sanusi yang dikutip oleh Wijaya mengemukakan beberapa istilah yang berhubungan dengan profesi, yaitu[30]: *profesi* adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari angggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. *Profesional* menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. *Profesionalisme* menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. *Profesionalitas* mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. *Profesionalisasi* menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi.

Sudarwan Danim mendefinisikan profesional sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.[31] Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[32]

Guru merupakan salah satu profesi yang luar biasa, oleh karenanya diperlukan sosok yang penyabar, cerdas, berbudi pekerti yang baik dan bertaqwa kepada Allah Swt. supaya ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat bagi para peserta didiknya.

[30] Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 11-12.

[31] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 23.

[32] Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 45.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh profesionalitas guru.

Maka dari itu di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi profesional.[33] Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 butir c adalah "yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan."[34]

Kompetensi profesional menurut Indrawan adalah kemampuan seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dimana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai yang diharapkan.[35] Wijaya mengutip pengertian kompetensi profesional dari Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (ALPTK) dalam kongkresnya di Bandung pada tanggal 19-21 Januari 2006 menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran serta luas mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.[36]

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi kependidikan yang cukup. Kompetensi kependidikan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah

[33] UU RI, :14 Tahun 2005, Guru dan Dosen," (30 Desember 2005).

[34] Peraturan Pemerintah, "19 Tahun 2005, Standar Pendidikan Nasional," (16 Mei 2005).

[35] Idrus Indrawan, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 17.

[36] Iwan Wijaya, *Professional Teacher*, 25.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.[37] Jadi untuk menjadi seorang guru yang berkompeten, seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya hal tersebut bisa ditempuh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau pendidikan formal.

2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru PAI

Guru adalah pekerjaan profesi maka harus dikerjakan secara professional, karena tugas guru adalah mengantarkan anak terhadap perubahan menuju kearah kedewasaan maka harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan juga sehat jasmani dan rohani. Adapun macam-macam karakteristik guru professional antara lain[38]:

a. Membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Sebagai guru professional dituntut mampu menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi secara actual, hal tersebut akan berjalan dengan baik bila seorang guru: (1) telah menguasai kurikulum yang ada dan berlaku, (2) menguasai materi pembelajaran dengan baik, (3) mampu menggunakan multi metode pembelajaran, (4) memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi.
b. Mampu meyakinkan pihak terkait tentang perencanaan dan inovasi yang akan dilaksanakan.
c. Kreatif dan inovatif baik dalam hal perencanaan maupun dalam pengembangan pembelajaran.
d. Berusaha menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan menjadi peserta didik sebagai mitra belajar.
e. Selalu *up date* terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya.
f. Menguasai IPTEK.
g. Aktif dalam organisasi kependidikan.

Sedangkan dalam buku Profesi Kependidikan dipaparkan guru profesional (*professional teacher*) yaitu guru yang memiliki tingkat komitmen guru tergolong tinggi dan tingkat kemampuan berpikir abstraksi juga tinggi. Guru yang memenuhi dua hal yang tergolong tinggi diatas bercirikan:

a. Guru ini tergolong guru yang berdisiplin tinggi

[37] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 39

[38] Idrus Indrawan, *Guru Profesional*, 20-21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Energik, antusias dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya
c. *Continue* dan konsisten dalam mengembangkan dirinya, siswanya bahkan memiliki kesediaan membantu teman guru yang lain tanpa pamrih
d. Memikirkan tugas secara konsisten bahkan saat dia berada di luar sekolah
e. Mempertimbangkan alternative pemecahan masalah dan membuat pilihan yang rasional dalam pemecahan masalah
f. Mengembangkan rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya dengan melakukan refleksi setiap akhir pembelajaran yang dilakukannya.[39]

3. Aspek Kompetensi Profesional Guru PAI

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 2 (dua) aspek dan 9 (sembilan) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi profesional. Berikut ini disajikan kedua aspek kompetensi profesional beserta indikatornya :[40]

a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. Guru benar-benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Adapun indikator dari penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut:

[39] Ahmad Suriansyah, *Profesi Kependidikan; Perspektif Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 33.

[40] Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Pelaksanaaan Penilaian Guru (PK Guru), (Jakarta: 2010), 55-56.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
2) Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
3) Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

b. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian. Guru melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika dimungkinkan.

Adapun indikator dari mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif adalah sebagai berikut:

1) Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
2) Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
3) Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
4) Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
5) Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
6) Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

Adapun indikator kompetensi profesional guru mata pelajaran termasuk guru PAI yang dipaparkan dalam Peraturan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007[41] adalah sebagai berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu
c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

C. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Belajar merupakan ciri khas kegiatan manusia. Manusia sebagai makhluk hidup selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan cenderung berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan belajarlah manusia dapat menghilangkan dari kebodohan serta derajatnya akan terangkat disisi tuhannya. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan linkungan yang melibatkan proses kognitif.[42] Sehubungan dengan pengertian ini perlu di utarakan bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses pematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Beberapa pakar pendidikan yang mendefinisikan belajar sebagai kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.[43] Sedangkan Oemar Hamalik mendefiniskan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.[44]

---

[41] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", (4 Mei 2007).

[42] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 90.

[43] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), 295.

[44] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), 28.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yaitu setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi, sampai tingkat pemahaman guru dalm mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pembelajaran semuanya merupkan kegiatan belajar dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, siap dan nilai.

Adapun terkait pengertian hasil belajar, Suprijono mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap dan apresiasi dan keterampilan.[45] Sedangkan Hamalik mengartikan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.[46]

Seorang guru dapat melihat secara nyata keberhasilan pengajaran dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.[47]

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar sering pula disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan masksimal yang dicapai seseorang dalam usaha yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau nilai– nilai kecakapan.

Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa, sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Agar perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa,

[45] Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM,* (Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta, 2009), 5.

[46] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* 30.

[47] Nursyid Sumatmadja, *Metodelogi PengajaranGeografi,* (Jakarta: Bumi Askara, 1997), 122

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maka guru harus memperhatikan secara seksama aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:[48]

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
   1) Aspek fisiologis
   2) Aspek psikologis
b. Faktor eksternal meliputi:
   1) Faktor lingkungan sosial
   2) Faktor lingkungan nonsosial

Lebih rinci Muhibbin Syah menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.[49]

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani peserta didik, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan factor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar peserta didik di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.[50]

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu :[51]

---

[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 132.

[49] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 144

[50] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), 39.

[51] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana prenada media group.2013), 15.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Kecerdasan anak

Kecerdasan anak sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya menyerap suatu pembelajaran. Kecerdasan merupakan suatu potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan peserta didik sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran dan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.

b. Kesiapan atau kematangan

Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan juga turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

c. Bakat anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi sampai tingkattertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

d. Kemauan balajar

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah untuk membuat peserta didiknya untuk mau belajar dan giat belajar. Kemauan belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

e. Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki minat yang besar akan memusatkan perhatiannya secara intensif dan peserta didik akan belajar lebih giat. Kemudian dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkannya.

f. Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti dapat memudahkan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang maksimal.

g. Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam balajar, sikap guru yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kreatif dan inovatif dapat menjadi contoh untuk peserta didik menjadi aktif dan kreatif juga.

h. Suasana pengajaran

Suasana pengajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Suasana belajar yang tenang, menyenangkan, dan aktif tentunya akan menjadikan nilai lebih pada proses belajar peserta didik. Hal ini juga akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

i. Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik. Juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

j. Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga ikut berperan serta dalam mempengaruhi kepribadian peserta didik, karena di dalam masyarakat sendiri terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar pendidikan. Oleh karena itu masyarakat atau lingkungan sekitar juga ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

3. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Taksonomi Bloom, bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotori. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *applicaton* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan), dan *evolution* (menilai). Domain afektif adalah *receving* (sikap, menerima), *responding* (memberikan respon), *valuting* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized* sementara menurut Lingren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.[52]

[52] Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM,* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), 6-7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dijelaskan dalam Nana Sudjana bahwa Benyamin Bloom mengemukakan secara garis besar dan membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.[53]

D. Pembelajaran Jarak Jauh dalam Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*)

Saat ini banyak sekali yang telah mengenal adanya metode *diatance learning* yang tentunya bertujuan untuk lebih meningkatkan makna dari suatu kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, karena merupakan alat yang penting bagi seorang guru untuk memudahkan murid dalam menerima dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Distance learning yang diartikan pembelajaran jarak jauh juga disebut dengan *distance education* (pendidikan jarak jauh) ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern dan dalam kegiatan pembelajarannya tanpa kehadiran guru secara langsung.[54] Seperti yang disampaikan oleh Dogmen dalam Munir bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study).* [55] Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberi bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Pembelajaran jarak jauh adalah jenis pendidikan di mana peserta didik berjarak jauh dari guru, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan dengan cara tatap muka. Karena itu penyampaian pesan guru kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Media tersebut dapat berupa media cetak, radio, televisi, telepon, orang tua, masyarakat awam, computer atau media lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan.[56]

Holmeberg dalam Munir juga menegaskan batasan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar belajar tanpa

---

[53] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 32.

[54] Sri Anitah, *Media PembelajaranI*, (Surakarta:UNS Press, 2008), 09.

[55] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 19.

[56] Anonim, *Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*, ed. Setijadi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya. Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajar dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holmeberg yang dikutip oleh Munir adalah bahwa pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh itu.[57]

Melalui metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi, maka dengan adanya Covid-19 semua sistem pendidikan menjadi terbatas, tidak diperbolehkan pembelajaran tatap muka sehingga dipilihlah pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik harus belajar sendiri dan dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Metode ini digunakan agar siswa lebih efektif dalam pengertian efektif dengan melibatkan akal emosi dan fisik siswa yang ditunjang pula dengan .lingkungan yang mendukung pula. *Distance learning* akan meningkatkan mutu kemampuan peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dan hasil belajar yang ingin dicapai.

2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut[58]:

a. Menjangkau semua peserta didik dimanapun berada.
b. Proses belajar dilakukan secara mandiri.
c. Sumber belajar adalah bahan – bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berpedoman pada kurikulum.
d. Interaksi pembelajaran biasa dilaksanakan secara langsung dalam suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung.
e. Waktu yang digunakan tepat sesuai waktu dan program yang telah ditentukan.
f. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik.
g. Program disusun disesuiakan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.

[57] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, 22.

[58] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2008), 218

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

h. Penilaian dilakukan sendiri tetapi tetap guru yang memantau.

3. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh yang dijelaskan oleh Munir adalah sebagai berikut:[59]

a. Tujuan yang jelas.
   Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku peserta didik. Bertujuan meningkatkan mutu kemampuan para peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan para peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan, minat, dan bakatnya masing – masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dirinya sendiri.
b. Relevan denan kebutuhan.
   Program belajar jarak jauh relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia kerja,atau lembaga pendidikan. Jadi berdasarkan kebutuhan lapangan dan kondisi lingkungan.
c. Mutu pendidikan
   Pengembangan progam belajar jarak jauh merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu :mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajran lebih aktif atau lulusan yang lebih produktif.
d. Efisiensi dan efektifitas program
   Pengembangan program belajar jarak jauh harus memperhatikan dan mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektifitas produk program. Efisiensi mencakup penghematan dalam pengguanaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, serta sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia.
e. Efektiftas
   Memperhatikan hasil – hasil yang telah dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap tehadap masyarakat.
f. Pemerataan
   Hal ini berkaitan dengan pemerataan dan perluasan kesempatan belajar dan meningkatkan jenjang pendidikan para peserta didik, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena lokasinya jauh atau sibuk kerja.

[59] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*, 218.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

g. Kemandirian
Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, manapun dalam kegiatan belajar. Berdasarkan kesadaran dan keinginan peserta didik dan menekankan pada belajar mandiri yang berdasar pada aktualisasi diri, percaya diri bergantung pada kemampuan sendiri agar berhasil dalam studinya.

h. Keterpaduan
Keterpaduan yang dimaksud disini adalah keterpaduan berbagi aspek seperti keterpaduan berbagai aspek

i. Kesinambungan
Penyelenggaraan belajar jarak jauh tidak insidental dan sementara, tetapi dikembangkan secara berlanjut dan terus menerus.

E. Urgensi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran Jarak Jauh

1. Urgensi Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Secara umum, adanya pandemi Covid 19 memiliki dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan, termasuk dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran konvensional dan rutin yang menekankan pada interaksi guru dan peserta didik di dalam atau di luar kelas bergeser ke pembelajaran jarak jauh. Meskipun keadaan ini sejalan dengan visi dan misi pembelajaran masa depan di era revolusi industry 4.0 dan komunitas 5.0, namun tetap memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk melakukan persiapan secara komprehensip dan cermat sehingga persoalan-persoalan yang selama ini timbul maka sebisa mungkin bisa dikurangi. Komponen-komponen pendidikan harus dapat dioptimalkan sebaik mungkin, salah satunya adalah guru.[60]

Sosok guru dalam proses pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan karena guru adalah pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran tersebut. Karena keduanya terjadi interaksi yang satu sama yang

[60] Imam Subhi, "Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Intelegensia* 08, no. 1, (2020): 2, diakses pada 27 Februari, 2021, https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/1267/pdf

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lain saling menunjang. Dimana guru melayani peserta didik untuk mampu melaksanakan kewajibannya yaitu untuk dapat memahami dan menjalankan kriteria peserta didik yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.[61]

Dengan adanya hal tersebut, kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh seorang guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif, yang meliputi kemampuan mengenali karakter setiap individu peserta didik, mampu membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat diaktualisasikan.

Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat 3 menyatakan guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menguasai manajemen kurikulum mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, dan memahami tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran bermakna dan berhasil guna. Kegiatan guru dalam kelas meliputi dua hal: mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan agar membawa peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan mengelola kelas dimaksudkan menciptakan suasana kelas tetap kondusif sehingga kegiatan belajar berjalan efektif dan efisien. Kemahiran guru mengelola kelas ini sangat berhubungan denga kompetensi pedagogik.[62]

Kelebihan pedagogik yaitu dapat menjaga mata rantai keilmuan yang sudah di awali oleh orang-orang terdahulu, yang mana mata rantai keilmuan bisa berkelanjutan oleh generasi mendatang.[63] Selain itu jika seorang guru mampu melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik maka guru tersebut akan

---

[61] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 72.

[62] Bakri Anwar, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran", *Shaut Al-Arabiyah* 6, no. 2 (2018): 115, diakses pada 27 Februari, 2021, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/download/7129/5921

[63] Marthias Finger dan Jose Manuel Asun, *Adult Education at the Crossroads*, terj. Nining Fatikasari, *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa*, cet-1, (Yogyakarta: Pustaka Kendi, 2004), 15.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadi guru panutan, karena menjalankan fungsinya sebagai guru, mampu mendidik baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam proses pembelajaran guru yang memperhatikan prinsip-prinsip pedagogik akan mengarahkan potensi peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam memberikan penilaian guru juga memperhatikan tiga komponen tersebut dengan seobyektif mungkin tanpa ada tendensi apapun, namun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Setelah melalui proses pembelajaran, maka guru mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai selama proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan seorang guru sebagai guru dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan evaluasi secara keseluruhan guru memetakan kompetensi peserta didik dan mencari strategi yang cocok bagi peserta didik demi perkembangan selanjutnya.[64]

2. Urgensi Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Berbicara mengenai kompetensi profesional berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.[65]

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, gedung sekolah, dana, program, dan kepemimpinan adalah vital. Demikian juga sumber daya manusia, dari kepala sekolah, guru,

[64] Bakri Anwar, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran", 124.

[65] Indah Hari Utami dan Aswatun Hasanah, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta", *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019), 122, diakses pada 27 Februari, 2021, https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/6232/3809

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan staf memegang peranan yang sangat penting. Sumidjo memberi penjelasan bahwa, "Faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar."[66]

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam.[67] Berangkat dari hal tersebut kompetensi profesional harus dikuasai guru, karena guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya secara tepat, tetapi ia harus mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampunya dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan. Kompetensi profesional diperoleh oleh seorang guru melalui jenjang pendidikan formal dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu guru.[68]

Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. Guru harus merupakan kumpulan orang-orang pintar di bidangnya masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap. Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana caranya guru tersebut dapat menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut pada para siswanya di kelas. Sebab guru adalah jembatan bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa di masa mendatang.[69]

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan guru sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran guru harus menyampaikan materi pelajaran yang berupa konsep-konsep keilmuan, teknologi, dan ketrampilan yang harus dikuasai peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam

---

[66] W. Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 272.

[67] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011), 54.

[68] Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru", *Forum Tarbiyah* 10, no.2 (2012): 247, diakses pada 27 Februari, 2021, https://media.neliti.com/media/publications/70284-ID-urgensi-kompetensi-guru.pdf

[69] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 54.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada peserta didiknya sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengusai ilmu tersebut. Oleh karena itu, kompetensi profesional termasuk salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi guru agar dapat menjadi guru yang profesional. [70] Kompetensi bagi guru menjadi hal mutlak yang harus dimiliki, jika guru tidak berkompeten maka pasti akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.[71]

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk lainnya, maka peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini agar mengetahui persamaan dan perbedaannya, diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo, dan A. Tri Widodo, dari Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru". Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa: a) kompetensi profesional secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap persepsi siswa sebesar 52,7%; b) kompetensi profesional secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi langsung terhadap hasil belajar sebesar 54,5%; c) kompetensi pedagogik secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap persepsi siswa sebesar 36,2%; d) kompetensi profesional secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi langsung terhadap hasil belajar sebesar 39,1%; e) persepsi siswa secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 39%.[72]

---

[70] Imam Suraji, "Urgensi Kompetensi Guru", 249.

[71] Imam Subhi, "Urgensi Kompetensi Guru…, 4.

[72] Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo, dan A. Tri Widodo, "Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru", *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1, no. 1 (2012): 29, diakses pada 20 Januari, 2021, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/download/127/118

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Jurnal yang ditulis oleh Imam Azhar dan Ummi Nafisah, dari Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IX di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa: a) pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa adalah 42,7%, sedangkan sisanya sebesar 57,3% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian; b) pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa adalah 32.2%, sedangkan sisanya sebesar 67,8% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian; c) pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa adalah 42.8%, sedangkan sisanya sebesar 57.2% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian .[73]
3. Jurnal yang ditulis oleh Desita Yurizki, Murniati dan Syahrun Nur yang berjudul "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tergolong baik, terlihat dari sikap guru dalam menghadapi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada RPP, pengelolaan kelas dan melakukan evaluasi setiap habis pokok pembahasan. Pada kompetensi profesional, guru terlihat menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan memahami materi ajar. Namun ada beberapa materi yang masih perlu dipelajari seperti teori kinetik gas, hukum termodinamika dan inti atom. Selain itu, upaya guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik juga sudah maksimal. Meski masih memiliki kekurangan, namun hal tersebut tidak menjadi alasan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar, karena hasil belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kompetensi guru. Ada faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan lingkungan peserta didik.[74]

[73] Imam Azhar dan Ummi Nafisah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IX di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan", *Darajat: Jurnal PAI* 1, no. 1 (2018): 76, diakses pada 20 Januari, 2021, http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/283/227

[74] Desita Yurizki, Murniati dan Syahrun Nur yang berjudul "Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Jurnal yang ditulis oleh Arif Nur Prasetyo dan Kusumantoro dari Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Prestasi Belajar". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) pengaruh kompetensi pedagogik melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar signifikan sebesar 69,5%; b) pengaruh disiplin belajar melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar signifikan sebesar 14,5%.[75]
5. Jurnal yang ditulis oleh Wiwit Setiyaningsih dan Dr. Ade Rustiana yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Disiplin Belajar (Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 2 Ambal Kebumen)". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa: a) pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar sebesar 0,295 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,106; b) pengaruh langsung lingkungan belajar sebesar 0,270 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,208; c) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,417.[76]
6. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad, Pengawas SD Kecamatan Kopang, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: a) pada siklus I terjadi

---

Didik SMAN di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 6, no. 2 (2018): 68, diakses pada 27 Januari, 2021, https://docplayer.info/122770558-Kompetensi-pedagogik-dan-profesional-guru-dalam-peningkatkan-hasil-belajar-fisika-peserta-didik-sman-di-wilayah-barat-kabupaten-bireuen.html

[75] Arif Nur Prasetyo dan Kusumantoro, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* Terhadap Prestasi Belajar", *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 1 (2015): 24, diakses pada 20 Januari, 2021, *https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/4667/4303*

[76] Wiwit Setiyaningsih dan Dr. Ade Rustiana yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Disiplin Belajar (Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 2 Ambal Kebumen)", *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 1 (2014): 72, diakses pada 17 Desember, 2020, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4143

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peningkatan kompetensi guru dalam PJJ sebesar 3,9%; b) pada siklus II terjadi peningkatan kompetensi guru dalam PJJ 4,2%; c) pada siklus III terjadi peningkatan kompetensi guru dalam PJJ 14,1%.[77]

7. Jurnal yang ditulis oleh Barokatun Nasikha dan Testiana Deni Wijayatiningsih dari UniversitasMuhammadiyah Semarang, yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XII IPA 5 SMAN 15 Semarang". Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: a) 81% siswa mengatakan bahwa media pembelajaran online dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris; b) kemampuan pedagogik guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah sangat baik, hal tersebut dibuktikan dari sikap guru yang telah mengenali karakteristik siswanya cukup baik sehingga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya.[78]
8. Jurnal yang ditulis oleh Niken Septantiningtya, dari Universitas Nurul Jadid Paiton Purbalingga yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class terhadap Hasil Belajar Mahasiswa". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa: a) motivasi belajar mahasiswa dengan model kelas google lebih baik dengan nilai signifikansi 0,039 ($p<0,05$), b) minat belajar mahasiswa dengan model kelas google lebih baik dengan nilai signifikansi 0,035 ($p<0,05$).[79]

---

[77] Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 258, diakses pada 23 Desember, 2020, https://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/2803/2000

[78] Barokatun Nasikha dan Testiana Deni Wijayatiningsih, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XII IPA 5 SMAN 15 Semarang", *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* 1, (2018), 469-470, diakses pada 17 Desember, 2020, http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/download/187/191

[79] Niken Septantiningtya, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class terhadap Hasil Belajar Mahasiswa", *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 5, diakses pada 19 Desember 2020, https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/714/424

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keterkaitan penelitian pertama sampai ketiga dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai variabel *independen* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik sebagai variabel *dependen*. Perbedaanya penelitian yang pertama menggunakan persepsi siswa sebagai variabel *intervening* sedangkan penelitian ini menggunakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai variabel *intervening*. Sedangkan penelitian kedua dan ketiga tanpa menggunakan variabel intervening.

Sedangkan keterkaitan penelitian keempat dan kelima dengan penelitian ini sama-sama meneliti kompetensi pedagogik sebagai variabel *independen* (X_1) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik sebagai variabel *dependen*. Perbedaan penelitian keempat dan kelima dengan penelitian ini terletak pada variabel X_2 yaitu dalam penelitian kempat menggunakan variabel disiplin belajar dan penelitian kelima menggunakan lingkungan belajar, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kompetensi professional sebagai variabel X_2. Selain itu terdapat perbedaan dalam variabel *intervening*, pada penelitian keempat menggunakan variabel motivasi belajar dan penelitian kelima menggunakan disiplin belajar, sedangkan dalam penelitian ini ditinjau melalui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai variabel *intervening*.

Keterkaitan penelitian keenam dan ketujuh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik dan hubungannya dengan pelaksanaan pembelajran jarak jauh secara online. Perbedaannya dalam penelitian tersebut tidak meneliti kompetensi profesional dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya kaitannya dengan penelitian yang kedelapan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun dalam penelitian tersebut tidak meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun perbedaan secara umum dengan penelitian pertama sampai kedelapan yaitu terdapat pada mata pelajaran yang diteliti, lokasi penelitian, serta subyek penelitian. Penelitian ini fokus pada analisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai variabel interveningnya. Dengan menggunakan analisis jalur dalam menganalisis pengaruh antar variabelnya, baik

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

secara pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total.

G. Kerangka Berpikir

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Di dalam penjelasan PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[80] Di dalam penelitian ini kedua kompetensi tersebut sebagai variabel independen, yang mana kompetensi pedagogik sebagai variabel X_1 dan kompetensi profesional sebagai X_2.

Pada saat ini telah terjadi penyebaraan virus Covid-19 yang begitu cepat dengan efek yang massif sehingga membuat WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan peraturan pembatasan jarak fisik sebagai pencegahan penyebaran virus. Aturan tersebut berdampak pada peniadaannya aktivitas sehari-hari yang menimbulkan kerumunan. Hal tersebut berakibat pada dunia pendidikan yang mulanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka diganti dengan metode pembelajaran jarak jauh melalui sistem *online*. Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan terbuka yang memberikan kesempatan kepada siapa saja, pada usia berapa saja, untuk memperoleh pendidikan apa saja, dari sumber apa saja dan dari siapa saja. Peserta didik dapat memperoleh pendidikan di rumah yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga, atau lembaga pendidikan non formal. Selain itu pembelajaran jarak jauh pun terbuka dengan program belajar terstruktur, dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan fisik antara guru dan peserta didik. [81] Dalam penelitian ini

[80] Peraturan Pemerintah RI, "19 Tahun 2005, Standar Pendidikan Nasional," (16 Mei 2005).

[81] Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 14.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran jarak jauh menjadi variabel intervening (X_3) terhadap hasil belajar peserta didik.

Adanya pemberlakuan pendidikan jarak jauh tentu saja ada kendala yang dialami oleh penyelenggara pendidikan. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah ketidaksiapan SDM pendidikan dalam hal ini yakni guru atau guru dan peserta didik. Faktor ketidaksiapan guru dan peserta didik disebabkan karena belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Masih banyak guru maupun peserta didik yang belum mampu menggunakan informasi teknologi sehingga berimbas pada ketidakmampuan dalam mengakses platform pembelajaran *online*.

Dalam menanggapi situasi tersebut guru dan peserta didik perlu adanya proses adaptasi agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan fleksibel dalam mengakses teknologi yang harus maksimal. Namun pada kenyataannya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dan peserta didik. Mereka yang belum terbiasa dengan media *online* memerlukan waktu untuk belajar kembali. Maka dari itu diperlukan adanya guru yang berkompeten dalam menyikapi hal tersebut sehingga proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Guru sebaiknya mengikuti pelatihan-pelatihan dalam menggunakan platform pembelajaran berbasis *online* agar tetap tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan professional, maka guru mampu menyiapkan proses pembelajaran jarak jauh dengan baik seperti media pembelajaran yang menarik untuk menunjang materi pembelajaran yang bersangkutan dengan memanfaatkan teknologi yang bisa mendukung proses pembelajarnnya. Hal ini memberi kemungkinan lebih besar bagi peserta didik untuk menyerap materi pelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil belajar dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi ajar setelah mengikuti proses pembelajaran, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.[82] Dalam penelitian ini hasil belajar menjadi variabel dependen (Y) atau variabel yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi profesional (X_2) melalui pembelajaran jarak jauh (X_3).

[82] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan uraian di atas dapat gambarkan paradigm penelitian sebagai berikut:

Diagram 2.1
Kerangka Berpikir Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dari Perspektif Pembelajaran Jarak Jauh

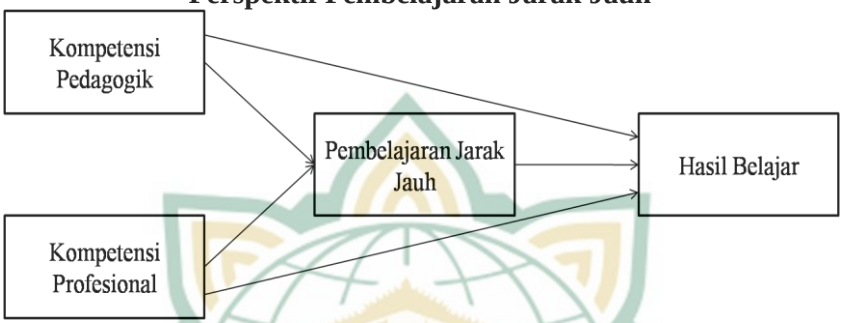

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang di teliti, dijabarkan dari landasan teori tetapi harus di uji kebenarannya. Diterima atau ditolak.[83] Didalam penelitian ini ada dua macam hipotesis, yakni hipotesis kerja yang diberi simbol dengan (Ha) dan hipotesis nihil yang diberi simbol (Ho).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat memberikan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = H_a Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh secara simultan

H_0 Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh secara simultan

H_2 = H_a Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran jarak jauh

H_0 Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran jarak jauh

H_3 = H_a Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh

H_0 Tidak ada pengaruh kompetensi profesional terhadap pembelajaran jarak jauh

[83] Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung;Remaja Rosdakarya,2007), 305

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

H_4 = H_a Ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik secara simultan

H_0 Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik secara simultan

H_5 = H_a Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik

H_0 Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik

H_6 = H_a Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik

H_0 Tidak ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik

H_7 = H_a Ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik

H_0 Tidak ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik

H_8 = H_a Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh

H_0 Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh

H_9 = H_a Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh

H_0 Tidak ada pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar dari perspektif pembelajaran jarak jauh

REPOSITORI IAIN KUDUS